

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan cita-cita tersebut salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia.²

Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau yang lainnya. Yang berlangsung disekolah atau pun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

¹Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 23.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.3.

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 11.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan akan membawa suatu bangsa kepada kemajuan, negara yang mengabaikan pendidikan merupakan negara yang tertinggal, maka dari itu Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Maka sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas saja akan tetapi juga pribadi yang bermartabat, mulia, dan berkarakter. Pendidikan di sekolah umum formal

⁴ Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

⁵ Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

selama ini hanya memberi penekanan pada aspek akademik dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan motorik.⁶ Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter.⁷ Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktifitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸ Kecerdasan banyak disalahgunakan seperti melakukan penipuan, tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajarkan kebaikan, namun ilmu mereka tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya.⁹ Akhir-akhir ini muncul dalam bentuk banyaknya sosok individu manusia yang pandai tapi tidak memiliki karakter,¹⁰ tawuran antar pelajar, minum

⁶ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 26

⁷ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, hlm. 6.

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 5-6.

⁹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, hlm. 6

¹⁰ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model*

minuman keras, geng motor, pencurian dan pergaulan bebas. Pemerintah telah meng upayakan untuk memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia untuk terwujudnya warga negara yang memiliki kepribadian yang unggul, salah satunya melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang lain.¹¹ Pendidikan karakter merupakan respon terhadap kondisi masyarakat Indonesia bahwa hasil pendidikan nasional dewasa ini belum mengarah, bahkan makin jauh dari tujuan yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.¹² Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satunya nilai karakter peduli sosial.¹³

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu hidup sendiri, dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya.

Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 50.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 26.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38-39.

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 7.

Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain,¹⁴ kebutuhan akan orang lain membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Maka dari itu pentingnya dunia pendidikan harus melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara akal dan juga cerdas secara moral.

Dunia pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pihak-pihak lain. Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab itu perlu diadakannya latihan, pengenalan, dan pembiasaan yang intens, sehingga sikap kepedulian peserta didik akan tumbuh dan berakar. Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian, maka sudah jelas, seharusnya orangtua maupun guru menanamkan sikap kepedulian kepada peserta didik. Kepedulian sosial merupakan salah satu perbuatan terpuji hubungan manusia dengan manusia karena pada dasarnya seorang manusia terlahir pada lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat kehidupan sosial, dan juga kepedulian sosial merupakan salah satu pokok-pokok ajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu contoh penerapan kepedulian sosial yaitu melalui kegiatan infak, seperti yang diterapkan oleh MAN 2 Pamekasan. Madrasah ini telah menerapkan kegiatan infak yang dilakukan

¹⁴ Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial&Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 43.

peserta didik setiap hari jum'at sekitar jam 08.00, pelaksanaan kegiatan infak dilaksanakan di setiap kelas, pada waktu itu semua aktifitas pembelajaran diberhentikan sejenak untuk melaksanakan kegiatan infak. Di setiap kelas dimana ketua kelas dibantu oleh teman yang lain meminta infak siswa yang ada di kelas tersebut yang dibarengi dengan pembacaan sholawat oleh seorang siswa. Setelah itu hasil infak di setiap kelas dihitung kemudian dikumpulkan untuk disatukan dengan kelas-kelas yang lain kepada Ibu Nurul Fallahah selaku kordinator pengelolaan uang infak. Uang hasil infak siswa yang sudah terkumpul dialokasikan untuk siswa yang sakit, kecelakaan, siswa yang meninggal, orang tua siswa yang meninggal, dan bagi siswa yang dirasa kurang mampu.¹⁵

Pada masa sekarang ini perkembangan jiwa peserta didik yang cenderung mementingkan diri sendiri, kurang peduli dengan sesama, bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap terhadap orang lain. Maka dari itu, untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik salah satunya melalui cara diadakannya kegiatan infak setiap minggunya. Pembiasaan infak penting diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya untuk terciptanya kesadaran sosialnya, untuk itu perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua dalam proses menumbuhkan kepedulian sosialnya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Fallahah, S.Pd, Guru Agama di MAN 2 Pamekasan, Pada Hari Rabu, 09 Oktober 2019.

mengetahui lebih dalam terkait dengan pembiasaan dalam berinfak untuk menumbuhnya sikap kepedulian sosial khususnya bagi peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di MAN2 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan infak siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan?

IAIN MADURA

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, dimana tujuannya adalah untuk

memecahkan masalah atau fenomena. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembiasaan infak siswa di MAN 2 Pamekasan.
2. Mengetahui efektifitas pelaksanaan pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan refrensi wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan atau yang berminat untuk lebih mengetahui tentang pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada masyarakat dan terutama pada kalangan lembaga untuk dijadikan pandangan dalam pembentukan perilaku peserta didik terutama yang berkaitan dengan pembiasaan infak

dalam menumbuhkan kepedulian sosial.

Penelitian ini diharapkan memiliki makna atau nilai guna pada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura yang kajian bahasanya berkenaan dengan pembiasaan infak dan kepedulian sosial.

b. Bagi MAN 2 Pamekasan

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pembiasaan infak kepada siswa supaya rasa kepedulian sosial siswa semakin bertambah, semakin menambah kegiatan kegiatan yang lainnya yang dapat menanamkan rasa kepedulian sosial siswa.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan cakrawala berfikir peneliti, dengan terjun ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, dan pengetahuan tentang pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul

“Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Siswa Di MAN 2 Pamekasan, Pademawu, Pamekasan”. maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami dengan memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara pelatihan.
2. Infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan kemaslahatan umum.
3. Pembiasaan infak adalah pembentukan sikap dan perilaku mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk diberikan kepada yang membutuhkan
4. Menumbuhkan adalah upaya peningkatan pertumbuhan sehingga menjadi tumbuh
5. Kepedulian Sosial adalah sikap dan perbuatan yang peduli ataupun memberi pertolongan kepada masyarakat atau yang membutuhkan.

